

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional demi mencapai keberhasilan bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Tujuan pendidikan nasional ini sebagaimana dicantumkan dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam pendidikan tentu ada proses belajar mengajar, yang mana proses belajar itu dilakukan oleh siswa, sedangkan proses mengajar dilakukan oleh guru atau pendidik. Belajar tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga untuk meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nuansa Aula, 2006, 15.

Menurut Slameto “belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang itu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun perubahan tingkah laku dalam arti belajar yaitu perubahan terjadi secara sadar, bersifat terus menerus, tidak bersifat sementara, mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, serta perubahan yang bersifat positif. Jadi, belajar bukan hanya semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan informasi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran saja, melainkan yang mampu membawa perubahan ke arah yang positif bagi si pembelajar itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya dilakukan secara sadar serta terus menerus.

Ada banyak sekali teori belajar yang tentunya memiliki fokus tersendiri. Namun pastinya dalam semua teori tersebut terdapat proses yang mengarah pada satu tujuan yaitu peningkatan dalam prestasi belajar. Salah satu indikator pencapaian keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan, karena prestasi belajar siswa merupakan manifestasi dari perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Namun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki, banyak di antara siswa tidak menampilkan hasil optimal.

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam belajar, maka diperlukan suatu evaluasi pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah bagi mereka yang tidak mau berusaha, tapi bagi peserta didik yang mau berusaha pasti akan ada balasan yang setimpal akan usaha yang sudah dilakukan. Dalam hal berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik, seseorang memerlukan banyak faktor didalamnya, antara lain adanya efikasi diri (*self efficacy*) dan minat belajar.<sup>3</sup>

Menurut Rohmalina Wahab, “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu”.<sup>4</sup> Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah bagi mereka yang tidak mau berusaha, tetapi bagi peserta didik yang mau berusaha pasti akan ada balasan yang setimpal atas usaha yang dilakukannya. Dalam hal ini berusaha untuk mencapai prestasi yang baik, seseorang memerlukan banyak faktor di dalamnya, antara lain adanya *self efficacy* dan minat belajar.

---

<sup>3</sup> Yuli Lela, Herkulana, Aminuyati, *Pengaruh Minat, Self Confidence, dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Pemasaran Siswa SMKS* (Pontianak: Universitas Tanjungpura), 2.

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 244.

Istilah *self efficacy* (efikasi diri) yang dipopulerkan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial. Menurut Bandura, “*Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations.*”<sup>5</sup> Maksudnya, efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Menurut Siska Wulandari, efikasi diri memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi belajar karena tanpa efikasi yang tinggi siswa tidak dapat berprestasi secara optimal. Siswa yang memiliki efikasi yang tinggi akan memperlihatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri yang tinggi, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya jika efikasi diri kurang, maka hasil belajar akan menurun dan ini pasti akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri.<sup>6</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan Jeanne Ellis Ormrod yang dikutip oleh Sufirmansyah pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*, mengatakan bahwa “efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian efikasi diri pun pada akhirnya

---

<sup>5</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy in Changing Societies* (New York: Cambridge University Press, 1997), 2.

<sup>6</sup> Siska Wulandari, “Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Belajar, Minat Belajar, dan Waktu Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat”, (STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015), 2.

mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.”<sup>7</sup> Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa *self efficacy* mempunyai andil besar terhadap motivasi dan prestasi seseorang. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada prestasi belajarnya.

*Self efficacy* dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan dalam diri. *Self efficacy* merupakan hal yang penting dalam dunia pembelajaran, dimana seseorang harus meyakini terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan di dalam dunia pembelajaran, karena dari kemampuan yang dimiliki itulah seseorang dapat dengan tegas menyampaikan apa yang dia ketahui dan dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya *self efficacy* tentu juga akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan adanya seorang siswa yang yakin akan kemampuan dalam dirinya maka akan timbul minat belajar yang besar pada siswa tersebut.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena pelajaran tersebut tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapat kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>7</sup> Sufirmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening”, *Didaktia Religia*, Volume 3, Nomor 2 (Kediri: Stain Kediri Press, 2015), 137.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>8</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Jadi, minat belajar adalah rasa lebih suka untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya.<sup>9</sup> Menurut Denik Agustin, seseorang yang memiliki minat tinggi dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus dan memuaskan. Tanpa adanya minat ketika proses pembelajaran berlangsung pemusatan konsentrasi siswa akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan tidak akan tersimpan dipikiran siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.<sup>10</sup>

Hal itu juga di dukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya, minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang diperoleh di sekolah. Jadi semakin besar keyakinan mampu pada siswa dalam

---

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 121.

<sup>9</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2013), 87.

<sup>10</sup> Denik Agustin, Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014, *Jurnal Publikasi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 23.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 157.

proses belajar mengajar, maka semakin baik minat belajar siswa akan tumbuh, sehingga semakin tinggi pula prestasi belajar anak.

Akan tetapi kenyataannya banyak siswa yang mempunyai efikasi diri dan minat belajar yang rendah, hal ini dikarenakan latar belakang keluarga siswa yang *broken home*, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak atau siswa tersebut kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua. Sehingga rasa yakin dan minat belajar siswa rendah karena siswa sendiri juga kurang mendapat semangat dan motivasi dari orang tuanya. Jika permasalahan tersebut dikaitkan dengan teori, sumber efikasi diri ada empat salah satunya adalah persuasi verbal atau informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Akan tetapi kenyataannya orangtua siswa kurang memberikan semangat yang dapat memunculkan keyakinan dan minat belajar siswa sehingga persuasi verbal atau dorongan semangat dari orang lain khususnya orang tua siswa itu kurang sehingga efikasi diri siswa itu rendah.

Apabila siswa mempunyai keyakinan dan minat belajar yang rendah, maka siswa akan enggan belajar seperti dalam pelajaran Akidah Akhlak. Jika siswa enggan belajar, mereka kurang maksimal untuk menangkap mata pelajaran akidah akhlak.

Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada nilai akidah akhlak mereka. Kebanyakan dari siswa MTs Nurul Islam pada mata pelajaran akidah akhlak ini mereka jarang sekali mendapat nilai diatas KKM yaitu 80. Padahal mata

pelajaran akidah akhlak ini di anggap pelajaran yang tidak begitu sulit karena berkaitan dengan sikap sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran akidah akhlak ini juga berkaitan dengan bagaimana siswa bersikap setelah mereka memahami materi, apabila siswa kurang yakin akan kemampuan dalam dirinya dan juga kurang berminat untuk mempelajari mata pelajaran akidah akhlak ini, maka siswa tidak maksimal dalam menerapkan atau bersikap. Sehingga prestasi belajarnya juga bisa menurun. Karena pada dasarnya prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja, melainkan juga aspek afektif nya. Yang mana aspek afektif ini berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, emosi, nilai.

Dipilihnya MTs Nurul Islam sebagai situs penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terus berbenah karena persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat dan canggih sehingga perlu menciptakan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus mengubah bahkan menghilangkan ciri khas dari MTs Nurul Islam ini. Untuk menciptakan rasa nyaman dalam kegiatan sekolah, sekolah ini juga memperluas sarpras sekolah dengan memperluas lahan sekolah dengan cara membeli tanah sekitar area sekolah, dimana lahan tersebut digunakan untuk menambah ruang kelas, membangun mushola sekolah, dan tempat parkir. Hal ini dikarenakan sekolah ini mengalami peningkatan jumlah peserta didiknya pada saat ajaran baru. Peserta didiknya juga berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini menarik untuk diteliti, mengingat

perbedaan latar belakang ini maka efikasi diri siswa juga akan beragam dan tentu prestasi mereka pun juga akan berbeda.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka penelitian tentang prestasi belajar siswa adalah penting dan mendesak untuk dilakukan karena dapat dijadikan masukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *self efficacy* dan minat belajar. Penelitian ini juga penting untuk menguji teori Siska Wulandari dan Denik Agustin yang terkait dengan prestasi belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri?
3. Adakah pengaruh *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menguji hasil penelitian Siska Wulandari yang berbunyi “Efikasi diri yang tinggi, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya jika efikasi diri kurang, maka hasil belajar akan menurun dan ini

pasti akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri.”<sup>12</sup> Dan hasil penelitian Denik Agustin, yang berbunyi “seseorang yang memiliki minat tinggi dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan memperoleh prestasi yang bagus dan memuaskan. Tanpa adanya minat ketika proses pembelajaran berlangsung pemusatan konsentrasi siswa akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan tidak akan tersimpan dipikiran siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.”<sup>13</sup>

Dan sesuai konteks permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kediri.

---

<sup>12</sup> Siska Wulandari, “Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Belajar, Minat Belajar, dan Waktu Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Al-Istiqamah Pasaman Barat”, (STKIP PGRI Sumatera Barat, 2015), 2.

<sup>13</sup> Denik Agustin, Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru Tahun Ajaran 2013/2014, *Jurnal Publikasi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 23.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu yang terkait dengan proses pembelajaran kelas VIII MTs terkait mata pelajaran akidah akhlak serta untuk mengembangkan disiplin ilmu psikologi pendidikan yang terkait dengan variabel yang mempengaruhi prestasi belajar.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga MTs Nurul Islam

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Nurul Islam.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan atau pijakan guru ketika mengajar siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *self efficacy* dan minat belajar.

#### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan kemampuan peneliti mengetahui *self efficacy* dan minat belajar siswa, serta sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud dari aktualisasi peran siswa dalam pengabdianya dalam lembaga pendidikan.

## E. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, hipotesis penelitiannya adalah :

1. Ha : Terdapat pengaruh antara *self efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh antara *self efficacy* siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Ha : Terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Ha : Terdapat pengaruh antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh antara *self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>14</sup>

Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Semakin tinggi *self efficacy* dan minat belajar siswa, maka semakin tinggi tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Islam tahun 2018/2019.

---

<sup>14</sup> STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri : STAIN Press, 2016), 71.

2. Semakin rendah *self efficacy* dan minat belajar siswa, maka semakin rendah tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Islam tahun 2018/2019.

### G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang keliru sehubungan dengan judul skripsi “Pengaruh *Self Efficacy* dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Islam Tahun Pelajaran 2018/2019,” maka akan saya tegaskan istilah-istilah berikut :

1. *Self efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>15</sup>
2. Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran sebagai bentuk dari kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang ditandai dengan perasaan senang, timbulnya perhatian disertai aktivitas kegiatan tersebut.<sup>16</sup>
3. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 73.

<sup>16</sup> Yushanafi Mursid, *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektronik Dengan Menggunakan Software Siswa Kelas XI SMKN 2 Pengasih* (Jurnal Skripsi, UIN Yogyakarta, 2012), 3.

<sup>17</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 244.

## H. Telaah Pustaka

Penelitian tentang *Self efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, bukan penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian sebelumnya terkait variabel ini sudah pernah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sufirmansyah tentang “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*”. Dari penelitian tersebut efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi sebesar 67,4 % dan sisanya 32,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>18</sup>

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Sugiyana dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy* dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara *self regulated learning*, *self-efficacy*, dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika.<sup>19</sup>

Selanjutnya terkait penelitian tentang minat belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Inna Ra’ufuatun dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar.” Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Adapun minat

---

<sup>18</sup> Sufirmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*”, *Didaktia Religia*, Volume 3, Nomor 2 (Kediri: Stain Kediri Press, 2015), 152.

<sup>19</sup> Sugiyana, “Pengaruh *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy* dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Psikopedagogia*, Volume 4, Nomor 1 (Universitas Ahmad Dahlan, 2015), 71.

belajar menyumbang sebesar 13,0% dari keberhasilan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,172.<sup>20</sup>

Akan tetapi, dari beberapa penelitian yang terkait dengan minat belajar tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ika Wanda Ratnasari dengan judul jurnal “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika” mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda.<sup>21</sup>

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *self efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, antara variabel *self efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa diteliti secara sendiri-sendiri, pada penelitian ini variabel tersebut di kombinasikan untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar.

---

<sup>20</sup> Inna Ra'ufuatun, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, Volume 9, Nomor 3 (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2015), 1276.

<sup>21</sup> Ika Wanda Ratnasari, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Psikoborneo* (2017), 405.